

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan

Menurut Siti Fatimah mengutip dari Hamdani Hamid, Pengembangan adalah usaha meningkatkan kualitas yaitu seperti dalam proses pembelajaran, baik secara meteril maupun metode dan substansinya.<sup>1</sup> Secara meteril, artinya dari aspek bahan ajar yang diserasikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Prinsip-prinsip pengembangan materi PAI

Ada sejumlah prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran PAI.

Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

2. Prinsip *relevansi* artinya keterkaitan. Materi pembelajaran PAI hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi.
3. Prinsip *konsistensi* artinya keajengan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu kompetensi dasar, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi satu kompetensi dasar tersebut.
4. Prinsip *kecukupan* artinya materi yang akan diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membangun siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP" (Palangka Raya: Skripsi, 2020) 18.

a. Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran PAI

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi rujukan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran PAI.
- 3) Memilih materi pembelajaran PAI yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi sebelumnya.
- 4) Memilih sumber materi pembelajaran PAI dan mengemas materi pembelajaran tersebut.

## **B. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Media pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Menurut Ina Magdelana mengutip dari Pannen media pembelajaran adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup> Media pembelajaran haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum,

---

<sup>2</sup> Ina Magdelana, dkk, “Analisis Media Pembelajaran”, (Tangerang: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2020) Vol. 2 No.2, 312.

yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya.

Menurut Ina Magdelana mengutip dari Prastowo dari segi bentuknya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Media pembelajaran cetak (printed), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
2. Media pembelajaran dengar (audio) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
3. Media pembelajaran pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
4. Media pembelajaran interaktif (interactive teaching materials), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: compact disk interaktif.<sup>3</sup>

Unsur-Unsur media pembelajaran terdiri dari:

- a. Petunjuk Belajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik

---

<sup>3</sup> *Ibid*, 315.

sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam media pembelajaran tersebut.

- b. Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar seharusnya dicantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
- c. Informasi Pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar. Diharapkan peserta didik akan semakin mudah menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Salin itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan semakin komprehensif.
- d. Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasah dan terkuasai secara matang.
- e. Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.

- f. Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan.<sup>4</sup>

Secara garis besar, media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda baik untuk guru maupun siswa. Adapun fungsi bahan ajar untuk guru yaitu Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.<sup>5</sup>

### **C. LKPD**

Menurut Syukriamsyah mengutip dari penjelasan Trianto LKPD adalah panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD memuat kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai indikator pencapaian hasil belajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi.<sup>6</sup>

Menurut Haris Munandar, dkk mengutip dari Suyanto, bahwa desain perangkat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya proses pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih

---

<sup>4</sup> Endang Nuryasana, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", (Surabaya: Jurnal Inovasi Penelitian, 2020) Vol.1 No.5, 969.

<sup>5</sup> *Ibid*, 322.

<sup>6</sup> Syukriamsyah, "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018", (Takengon, Serambi Konstruktivis, 2019) Vol.1 No.3, 72.

berperan aktif. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, LKPD bisa dijadikan sebagai panduan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar, seperti melakukan percobaan. LKPD berisi alat dan bahan serta prosedur kerja.

7

Menurut Lia dan Siti mengutip dari Prastowo, peserta didik perlu adanya motivasi belajar dan mendalami materi melalui bahan ajar yang disajikan seperti LKPD oleh karena itu dalam pengembangan LKPD bagi peserta didik. Langkah- Langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul-judul LKPD yang seperti merumuskan kompetensi dasar (KD), menentukan alat penilaian, menyusun materi, menyusun struktur LKPD.<sup>8</sup>

#### **D. Video Animasi**

Media pembelajaran penting untuk digunakan, karena media pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, menarik, dan memberi suasana belajar yang baru. Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar yang bergerak diiringi dengan suara yang melengkapinya seperti sebuah video atau film. Menurut F Fitriansyah mengutip dari Dina Fitriana menjelaskan bahwa “Media Animasi Pembelajaran adalah alat yang dapat dijadikan pembantu proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik

---

<sup>7</sup> Haris Munandar, dkk, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai Islam pada Materi Hidrolisis Garam”, (Banda Aceh: Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 2015) Vol.3 No.1, 29.

<sup>8</sup> Lia Hasiski Rahmawati&Siti Sri Wulandari, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang”, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 2020) Vol.8 No.3, 507.

melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna Media video animasi ini sangat beraneka ragam Media video animasi ini dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi pendukung lainnya.<sup>9</sup>

Pemanfaatan teknologi pada hakikatnya adalah bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital adalah salah satu contoh konkret betapa kita sebagai umat manusia saat ini tidak mungkin bisa terlepas dari teknologi yang berkembang pesat. Penggunaan media pembelajaran video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta penyampaian materi pembelajaran secara menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Pendidikan berkualitas diwujudkan dengan melakukan perubahan-perubahan pada media-media yang masih bersifat konvensional menuju media pembelajaran yang diharapkan dapat lebih mudah dimengerti dan dipahami dengan cepat, dan tepat. Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> F Fitrianyah, "Konsep Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD" (Bandung: Repository Unpas, 2022) 54-56.

<sup>10</sup> Muhammad Ridwan Apriansyah, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta" ,(Jakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 2020), Vol.9 No.1, 9-15.

## E. Shalat

Shalat wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal serta merupakan tiang agama. Allah telah mewajibkan hambanya untuk melaksanakan shalat 5 (lima) waktu dalam sehari semalam. Shalat yang wajib dikerjakan ialah shalat Shubuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan Isya'. Allah memerintahkan melaksanakan shalat seperti yang ada dalam al-Quran Surah An-Nur ayat 56 yang artinya, "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, agar kamu diberi rahmat".

Asal makna Shalat menurut bahasa Arab adalah "doa", tetapi maksud shalat di sini ialah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan". Siti Janiah mengutip karya tulis dari Abdul Manan dalam bukunya Jangan Asal Shalat bahwa: Imam Rifa'i menyatakan shalat berdasarkan agama dan syariat adalah ibadah yang kita kenal selama ini dimana diuntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menghadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan-Nya kebesaran-Nya dan kesempurnaan kuasa-Nya. Hakikat shalat adalah menampakkan zat kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya oleh karena itu shalat disebut dengan doa. Ruh shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah, khusus dihadapan-Nya dengan ikhlas karena-Nya, serta hadir hati dalam berdzikir, berdoa dan memuji-Nya.

Syarat-syarat shalat terbagi menjadi dua, yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat. Yang termasuk syarat wajib shalat adalah:



1. Islam
2. Suci dari haid dan nifas
3. Berakal
4. Baligh

Adapun Fardhu- fardhu atau Rukun shalat adalah

1. Niat, niat adalah menyengaja dan bermaksud bersungguh-sungguh untuk melakukan sesuatu.
2. Berdiri bagi yang kuasa. Ketentuan berdiri pada saat shalat hanya untuk orang yang mampu saja, orang tidak kuasa berdiri boleh shalat sambil duduk, kalau tidak kuasa duduk, boleh berbaring; dan kalau tidak kuasa berbaring; boleh menelentang; kalau tidak kuasa juga demikian, shalatlah sekuasanya sekalipun dengan isyarat.
3. Takbiratul ihram (membaca “Allahu Akbar”) Semua ulama sepakat bahwa takbiratul ihram ialah sesuatu yang lazim atau tidak dapat tidak, sehingga tidak sah salat tanpa ia, baik dalam shalat fardhu maupun shalat sunah.
4. Membaca Surah Al-Fatihah Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakat merupakan salah satu dari rukun shalat.
5. . Rukuk serta tuma'ninah (diam sebentar), Allah memerintahkan Hambanya yang beriman untuk melakukan rukuk, sujud, dan menyembah Tuhan-Nya.
6. Itidal, artinya berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca Al-Fatihah, tetapi tanpa menyedekapkan tangan.

7. Sujud dua kali, Sujud adalah meletakkan dahi ke tempat sujud. Sujud hendaknya dengan posisi menungkit, berarti panggul lebih tinggi dari pada kepala. Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua tapak tangan, dua lutut, dari ujung jari kedua kaki.
8. Duduk di antara dua sujud, Maksudnya adalah bangun kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk dengan tenang.
9. Duduk terakhir yang mengiringi salam. Apabila orang shalat telah sampai pada rakaat terakhir ia wajib duduk, yaitu duduk yang mengakhiri salam. Cara duduknya tawarruk, yakni dengan kaki kiri melintang ke arah kanan dan telapaknya di bawah betis kanan, pinggul merapat ke bumi, telapak kaki kanan tegak dengan jemarinya yang ditekan dan menghadap kiblat. Namun cara duduk tawarruk itu hukumnya sunah.
10. Membaca tasyahhut saat duduk terakhir Tasyahhut yang wajib dibaca pada saat duduk yang mengiringi salam ini sama dengan yang disunnahkan pada tasyahhud awal, hanya saja cara duduknya yang sedikit berbeda, sebagaimana yang telah dikemukakan. Demikian pula posisi tangan dan letak-letaknya. Membaca tasyahud akhir hukumnya wajib karena termasuk rukun shalat.
11. Memberi salam yang pertama (ke kanan) Sebagian ulama berpendapat bahwa memberi salam itu wajib dua kali ke kanan

dan ke kiri. Sedangkan ada ulama yang lain berpendapat bahwa salam yang kedua sunnah.

12. Menertibkan rukun Menertibkan rukun artinya meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan di atas. Jadi yang termasuk rukun-rukun shalat adalah: niat, berdiri bagi yang kuasa, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku' serta tuma'ninah, I'tidal serta tuma'ninah, sujud dua kali serta tuma'ninah, duduk antara dua sujud serta tuma'ninah, duduk terakhir yang mengiringi salam, membaca tasyahhut saat duduk terakhir, membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw, memberi salam yang pertama (ke kanan), memberi salam, serta menertibkan semua rukun sesuai dengan urutan-urutannya.<sup>11</sup>

#### **F. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Pengelompokkan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai justifikasi sendiri-sendiri pada saat pengelompokkannya. Menurut Siti Fatimah mengutip dari Henich, dkk, mengelompokkan jenis bahan ajar ke dalam 5 kelompok besar, yaitu:

1. Media Pembelajaran yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, display, model.
2. Media Pembelajaran yang diproyeksikan, seperti slide, *film strip*, *overhead*, *transparancies*, proyeksi computer.

---

<sup>11</sup> Siti Janiah, "Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu di Kelas II MIN Muara Teweh Kabupaten Barito Utara", (Palangkaraya: Skripsi, 2012) 37-44.

3. Media pembelajaran audio, seperti kaset dan *compact disc*.
4. Media pembelajaran video, seperti video dan film.
5. Media pembelajaran computer, misalnya *computerbased Multimedia* atau *Hypermedia*.

Menurut Siti Fatimah mengutip dari Rowntree di sisi lain memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. Jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

- a. Media Pembelajaran berbasiskan cetak, termasuk di dalamnya buku, pamphlet, modul, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan dari majalah dan Koran, dan lain-lain.
- b. Media Pembelajaran berbasiskan teknologi, seperti *audiocassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisive, video interaktif, *computerbased tutorial*, dan multimedia.
- c. Media Pembelajaran yang digunakan untuk praktek maupun proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.
- d. Media Pembelajaran yang digunakan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam penddikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada pendapat dua ahli di atas maka bahan ajar Dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu jenis media pembelajaran cetak dan jenis media pembelajran non cetak. Jenis media pembelajaran cetak yang dimaksud adalah modul, *handout*, buku poster, brosur dan leaflet. Sedangkan

---

<sup>12</sup> Siti Fatimah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester II Jenjang SMP" (Palangka Raya: Skripsi, 2020) 23-24.

bahan ajar non cetak meliputi audio, audio visual, dan multimedia. Audio seperti, kaset, radio, dan compact disk audio. Audio visual seperti, video compact disk, film. Multimedia seperti Computer Assited Instruction, compact disk multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis WEB.

### **G. Hasil Belajar**

Menurut Sulastri dkk, mengutip dari Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajara merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Bukti bahwa seseorang belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar, yakni:

1. Metode Mengajar. Metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar ialah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain yang dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan.
2. Kurikulum. Diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Hal ini menyajikan bahan pelajaran agar diterima, dikuasai, dan dikembangkan oleh siswa.
3. Relasi guru dengan siswa. Cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasi guru.
4. Relasi siswa dengan siswa. Siswa yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik kepada temannya, akan diasingkan dari kelompok.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sulastri, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", (Tadulako: Jurnal Kreatif Tadulako Online), Vo.3 No.1, 92-93.